

**MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MTs PAKUNCEN**

Eka Nurul Muallimah¹, Usmaedi², Elih Solihatulmilah³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sejarah

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

¹⁻³STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

Abstract

The implementation of speaking skills learning at MTs Pakuncen basically can take place and work well. This is characterized by sufficient preparation, interesting and varied learning strategies and methods, the use of teaching media as needed, good selection of teaching materials, good interaction between teachers and students or students with students, good assessment and satisfactory learning outcomes. . This study uses an experimental method with the collection of learning outcomes, observations and interviews to find out the obstacles faced by teachers and students in learning speaking skills. As for the results of this study, there are differences in the results of learning pretests reaching an average of 61 of 34 students. The results of posttest student learning outcomes are different, which reaches 84. This shows the need for teacher-student communication to encourage or motivate students in the learning process so that learning outcomes are achieved.

Keyword: Learning Model, Student Facilitator And Explaining, Speaking Skills

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di MTs Pakuncen pada dasarnya dapat berlangsung dan berhasil dengan baik. Hal ini ditandai dengan, persiapan yang cukup, strategi dan metode pembelajaran yang menarik dan variative, penggunaan media ajar sesuai kebutuhan, pemilihan materi ajar yang baik, interaksi yang baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, penilaian yang baik dan hasil pembelajaran yang memuaskan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pengumpulan hasil belajar, observasi dan wawancara untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil prettes belajar mencapai rata-rata 61 dari 34 siswa. Berbeda hasil posttes hasil belajar siswa yang mencapai 84. Hal tersebut menunjukkan perlunya komunikasi guru kepada murid untuk mendorong atau memotivasi dalam proses belajar siswa sehingga capaian pembelajaran tercapai.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Student Facilitator And Explaining, Keterampilan Berbicara

Histori artikel : disubmit pada 23 November 2021; direvisi pada tanggal 07 Desember 2021;
diterima pada tanggal 27 Desember 2021

I. PENDAHULUAN

Menjadi sebuah problematika dalam pelajaran Bahasa Indonesia dirasakan saat ini yang dianggap monoton dan membuat siswa tidak menyukai pelajaran itu. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Di samping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati keasyikannya belajar Bahasa Indonesia dan mengagumi keindahan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Siswa kurang percaya diri dalam berbicara di kelas hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbicara merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam eraglobalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang.

Pemahaman konsep berbicara sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengajar keterampilan berbicara. Konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi mencakup tujuh hal, yakni: (1) berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal; (2) berbicara adalah proses individu berkomunikasi; (3) berbicara adalah ekspresi kreatif; (4) berbicara adalah tingkah laku; (5) berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman; (6) berbicara merupakan sarana memperluas

cakrawala; dan (7) berbicara adalah pancaran pribadi (Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, 2008: 286).

Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial kepada siswa. Pemenerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadi alternatif dalam problematika pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk membangun motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermanaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta diharapkan dapat membangun motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Student Facilitator and Explaining

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan metode yang tepat

guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2007).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya. Selanjutnya Eman Suherman (2000) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut, Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Guru mendemonstrasikan garis-garis besar materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa, guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, evaluasi, refleksi.

II. METODE

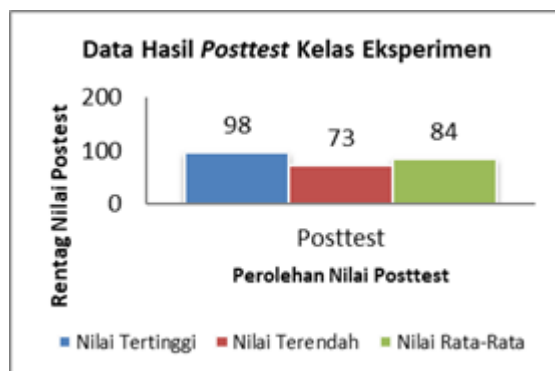
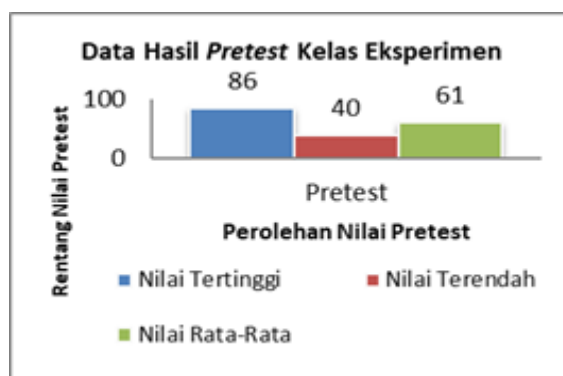
Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Dari uraian diatas maka terlihat bahwa metode eksperimen berbeda dengan metode eksperimen berbeda dengan metode demonstrasi. Kalau metode demonstrasi hanya menekankan pada proses terjadinya dan mengabaikan hasil, sedangkan pada metode eksperimen penekanannya adalah kepada proses sampai kepada hasil. Eksperimen atau percobaan yang dilakukan

tidak selalu harus dilaksanakan didalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan hasil belajar siswa pada saat pretest keterampilan berbicara jika dikelompokkan berdasarkan perolehan nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata di kelas eksperimen diperlihatkan pada diagram batang dibawah ini diperoleh nilai tertinggi 86, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 61 pada kelas eksperimen. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).



Berbeda pada diagram batang hasil pottest diperoleh nilai tertinggi 98, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata 84 pada kelas eksperimen. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dikatakan berhasil. Guru memanfaatkan diskusi agar siswa lebih mandiri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Pengelompokan pada tim diskusi dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa agar bisa Kerjasama. Solusi untuk menumbuhkan minat motivasi

pembelajaran yakni menggunakan dengan metode tanya jawab. Sehingga siswa mampu menjelaskan atau menyampaikan materi serta salah satu umpan balik didalam pembelajaran. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, selain kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi. Hal ini disebabkan karena antara minat, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu bisa membangkitkan minat.

Dalam proses interaksi belajar mengajar diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan berbicara. Guru harus memiliki cara agar siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Didalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan keterampilan berbicara siswa, dan siswa menjadi tidak bosan mengikuti pembelajaran. guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada saat observasi upaya Guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi yang dipelajari saat itu. Selain itu, guru berkomunikasi kepada siswa dengan baik. Usaha guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, memberikan motivasi dalam pembelajaran dan komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat berinteraksi dan siswa berani dalam menyampaikan ide serta menanggapi masalah materi yang disampaikan.

Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya. Selain memberikan semangat kepada siswa, guru harus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar, observasi serta wawancara yang dilakukan di MTs Pakuncen bahwa pembelajaran berbicara dengan penerapan metode Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari hasil prites 61 meningkat menjadi 84. Terbinanya hubungan komunikasi yang baik memungkinkan guru dapat mengembangkan keaktifan sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari siswa. Hal ini adalah cara guru untuk meningkatkan inovasi. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi maka respon yang muncul semakin baik pula terhadap keberhasilan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Tri Haryanta. 2012. *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: AksaraSinergi.
- Dendy Sugono. 1999. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawati, Hendy. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Citra Praya.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S.. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum 2004:Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda.
- Nasution,S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Sayiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Afabeta.
- Sardiman. 2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.